I. PENDAHULUAN

Daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) Merupakan tanaman obat tradisional yang tumbuh didaerah tropis, di Indonesia tanaman ini terdapat di Indonesia bagian timur dan barat, terutama di daerah Sulawesi, Sumatra dan Papua dan daun gedi ini juga dapat ditemukan di daerah dataran tinggi salah satunya Kerinci. Pada umumnya Masyarakat Sulawesi menggunakan daun gedi ini sebagai sayur pelengkap makanan yang di kenal dengan 'BUBUR MANADO' atau 'TINUTUAN' yang dikenal dalam Bahasa daerahnya, daun gedi ini dikelolah dengan cara di rebus dengan campuran santan kelapa. Tanaman daun gedi dipercaya didalam Masyarakat sebagai makanan yang cocok buat diet, dan manfaat pengobatan lainnya¹

Daun Gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) merupakan tumbuhan tropis famili Malvaceae, secara tradisional telah lama dikenal di Sulawesi Utara sebagai tanaman sayuran¹. Berbagai jenis sayuran berkhasiat obat karena mengandung senyawa kimia tertentu yaitu mengandung myricetin, cannabiscitrin, myricetin-3-O-beta-D-glucopyranoside, glycerolmono-palmitate, asam 2,4-dihidroksi benzoat, guanosin, adenosin, asam maleat, heptatriacontanoic, asam 1-triakontanol, tetracosane, beta sitosterol, dan beta- sitosterol-3-O-beta-D-glukosida yang memiliki efek sebagai antidiabetes dan antiinflamasi², Senyawa kimia ini mempunyai efek farmakologis untuk membantu penyembuhan berbagai jenis penyakit.²

Tanaman obat tradisional yang di Indonesia begitu banyak yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan secara turun temurun atau berdasarkan pengalaman dan di era modern ini sering dimanfaatkan sebagai pengobatan alternatif dan membantuh dalam meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Daun dari tanaman ini memiliki kandungan yang berkhasiat sebagai antidiabetes, antimikroba, antikanker, antioksidan, dan tanaman ini juga memiliki kandungan kimia didalamnya ialah flavonoid.¹

Flavanoid adalah senyawa bioaktivitas, yang mempunyai beberapa efek diantara antiinflamasi, analgesik dan antipiretik, flavonoid merupakan senyawa yang dapat menurunkan suhu tubuh saat demam yang mana flavonoid berperang sebagai penghambat enzim siklooksigenase yang terikat atas produksi prostaglandin. Prostaglandin sendiri berfungsi dalam menurunkan dan mengantur suhu tubuh³

Demam selalu dialami semua kalangan usia, Demam atau febris adalah suatu gejala penyakit yang terjadi karena meningkatnya suhu tubuh melebihi batas normalnya, hal ini disebabkan oleh bakteri atau virus yang masuk kedalam tubuh yang dapat menimbulkan

komplikasi, demam atau febris pada umumnya diobati dengan menggunakan obat penurun panas atau antipiretik.⁴ Golongan obat yang termasuk dalam golongan antipiretik ialah acetaminophen jenis obat ini sangat umum dikalangan Masyarakat.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas dan belum adanya pengujian ilmiah mengenai daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) sebagai Antipiretik. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menguji efek antipiretik ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) terhadap mencit putih (*Mus musculus*) Jantan yang diinduksi pepton 10%.

1.1 Rumusan Masalah

1. Apakah ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) yang diberikan kepada mencit putih jantan memberikan efek antipiretik?
2. Berapa dosis ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) yang memberikan efek antipiretik paling baik pada mencit putih jantan?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) yang di berikan kepada mencit putih jantan memberikan efek antipiretik.
2. Untuk mengetahui dosis ekstrak daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) yang memberikan efek antipiretik paling baik pada mencit putih jantan.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Meningkatkan pemahaman serta ilmu pengetahuan tentang efek farmakologi daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.
2. Memberikan wawasan informatif mengenai daun gedi (*Abelmoschus manihot* (L.) Medik) kepada masyarakat sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengembangan obat tradisional yang digunakan sebagai obat demam.